

UPAYA MENGEMBANGKAN WISATA EDUKASI DI BUKIT BATU INDAH DESA PANGEK

Rizko Ramadhan ^{1*}, Aizah Cahyaningrum ², Hermalia Putri ³, Elsa Elinda ⁴, Avinadia Fitriani ⁵, Shafa Fadilah Hannin ⁶, Daiwya Mahargana ⁷, Ria Nur Aeni ⁸, Safitri ⁹, Yusron ¹⁰, Asiyah ¹¹, Fandi Nugroho ¹²

¹Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁴Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajang Pekalongan, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

⁷Manajemen, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Rizkoramadhan92@gmail.com, aizahcahyaningrum66@gmail.com, hermaliaputri192@gmail.com,
elsavivo21@gmail.com, avinadia1203@gmail.com, fadilahshafa6@gmail.com, d.mahargana177@gmail.com,
rianuraenii@gmail.com, safitribangka06@gmail.com, yusronboy23@gmail.com, asiyahnetta@gmail.com,
fnugroho11@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian ini dilakukan di Desa Pangek, Simpang Tritip, Bangka Barat. Desa Pangek memiliki potensi wisata berbasis komoditas yaitu bukit batu indah yang ditanami dengan banyaknya pohon durian. Bukit ini sudah lama tidak aktif atau kurang dirawat oleh masyarakat selama empat tahun terakhir. Dengan pengangkatan wisata edukasi dibukit batu menjadi nilai tambah untuk Desa Pangek sehingga akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Tujuan dari pengabdian ini meliputi (1) Mengaktifkan kembali potensi durian yang ada di Desa Pangek, (2) Pelatihan kesadaran masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata edukasi, (3) Memberikan rekomendasi pengelolaan wisata edukasi dan pariwisata berkelanjutan kepada pengelola destinasi wisata Desa Pangek. Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan meliputi observasi, pelatihan, dan pendampingan. Partisipasi masyarakat dinilai belum maksimal dalam pengembangan wisata. Hasil pelatihan dengan 30 responden 70% masyarakat menyadari akan pentingnya pengolahan wisata edukasi durian dengan memberikan pelatihan dan pendampingan sesuai kebutuhan masyarakat dalam mengelola dan pengembangan wisata, kemudian melakukan promosi untuk meningkatkan minat dari wisata durian.

Kata Kunci: durian; wisata edukasi; potensi

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu bentuk pemasukan devisa bagi pemerintah Indonesia. Pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks yang dapat dilihat sebagai bentuk sistem besar yang juga memiliki berbagai komponen seperti politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain (Rani & Retnoningsih, 2014). Hal ini juga penting dan sejalan dengan pernyataan (Utomo & Satriawan, 2017) bahwa pariwisata adalah perjalanan dari satu daerah ke daerah lain, juga tidak permanen atau dapat dilakukan secara sementara oleh individu atau kelompok. usaha untuk menemukan keselarasan atau keseimbangan dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup dalam berbagai dimensi ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan alam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lebih lanjut, kami menemukan sebuah potensi wisata yang perlu dikembangkan. Potensi wisata tersebut berada di Bukit Batu Indah yang berada di Desa Pangek, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat ini yaitu: (1) masalah infrastruktur dan aksesibilitas termasuk apakah ada cukup jalan dan lalu lintas sehingga wisatawan dapat dengan mudah mencapai tujuan mereka. (2) diperlukan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan warga setempat sebagai pemandu pendidikan atau koordinator untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan. (3) pengelolaan

lingkungan sangat penting untuk memungkinkan wisata pendidikan terintegrasi dengan konservasi alam dan lingkungan setempat. (4) yaitu mempublikasikan dan memasarkan secara efektif, dan memberikan peran penuh pada potensi wisata pendidikan. Kemudian, partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan ini.

Wisata edukasi dapat menjadi tempat liburan sekaligus mendapatkan pengalaman belajar (Kautsar dkk, 2023). Kesenambungan finansial harus dipastikan agar pengelolaan dan pengembangan wisata edukasi dapat berjalan lancar. Selain itu, konten pendidikan harus menyenangkan dan sesuai untuk segala usia. Hal yang lain yaitu regulasi dan perizinan yang rumit perlu dibenahi agar tidak menghambat pembangunan. Maka dari itu, pengalaman wisata yang memuaskan merupakan kunci untuk membentuk citra positif suatu destinasi. Terakhir, rencana keberlanjutan jangka panjang harus ada sehingga wisata pendidikan tetap relevan dan tumbuh seiring waktu. Persoalan mitra pengembangan wisata edukasi melibatkan beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian. Pertama, kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola wisata edukasi dapat menjadi kendala. Mitra mungkin memerlukan pelatihan di bidang-bidang seperti pramuka, interpretasi alam, dan pengelolaan wisata pendidikan. Kedua, kurangnya dukungan keuangan dan pengetahuan untuk mendanai proyek wisata pendidikan dapat menjadi tantangan tersendiri. Mitra perlu memahami cara mengamankan pendanaan, baik melalui pendanaan pemerintah, donasi, atau kemitraan dengan kelompok swasta. Ketiga, keberlanjutan dan pemeliharaan fasilitas wisata edukasi dapat menjadi masalah bagi mitra. Mereka harus merencanakan bagaimana memelihara konten dan fasilitas pendidikan agar tetap menarik dan relevan bagi pengunjung dari waktu ke waktu. Keempat, kurangnya pemahaman tentang perlunya integrasi antara perlindungan lingkungan dan pengembangan wisata pendidikan dapat menjadi masalah. Mitra perlu memahami cara meminimalkan dampak lingkungan negatif sambil tetap memberikan pengalaman pendidikan yang luar biasa kepada pengunjung. Dilihat dari tujuan perjalannya wisata edukasi berkaitan dengan studi atau pembelajaran yang dipadukan dengan rekreasi. Wisata edukasi sangat cocok diberikan kepada para pelajar agar mereka lebih mudah dalam memahami dan mengamati secara langsung dari teori yang telah mereka dapatkan dikelas, selain itu dapat juga dipadukan dengan kekayaan alam (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Partisipasi mitra dalam pengabdian ini diperlukan untuk mendukung pengembangan masyarakat setempat dan meningkatkan potensi ekonomi daerah. Partisipasi masyarakat adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan masyarakat sekitar dalam upaya mengembangkan desa wisata (Wibowo & Belia, 2023). Dengan mengembangkan wisata edukasi, mitra dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk lokal sebagai pemandu wisata, petani atau penyedia jasa lainnya. Selanjutnya, partisipasi dalam pengembangan wisata edukasi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dengan meningkatkan pendapatan dan memperbaiki infrastruktur lokal. Selain manfaat ekonomi, partisipasi dalam pengembangan wisata pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan pendidikan di masyarakat. Mitra dapat membantu masyarakat lokal memahami pentingnya melindungi alam dan budaya, dan memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk belajar langsung di luar ruang kelas. Pada akhirnya, keterlibatan mitra dalam pengabdian ini akan memberikan dampak positif jangka panjang, baik bagi masyarakat setempat maupun bagi perkembangan wisata edukasi di Bukit Batu Indah, Desa Pangek.

Penelitian yang menjadi rujukan disini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pristiwasa & Hakim, 2019) dengan temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat meningkatkan potensi alam dan menciptakan nilai tambah bagi kesejahteraan

ekonomi masyarakat lokal serta mendorong pemahaman terhadap lingkungan, alam dan budaya sebagai bentuk konservasi. Pelestarian kearifan lokal oleh masyarakat bersifat kepedulian.

Disebutkan juga pada penelitian-penelitian sebelumnya (Setyawati & Safitri, 2019) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan suatu destinasi wisata secara umum terdiri dari lima unsur yang berkontribusi terhadap keberhasilan suatu destinasi wisata tertentu dan pariwisata secara umum. Keduanya melibatkan promosi, kelembagaan, dan sektor pariwisata, yaitu: 1) Zonasi destinasi wisata di kawasan nasional, lokal, dan internasional melalui pemetaan destinasi pariwisata dan pembuatan peta/rute kawasan wisata. 2) Penyiapan kepentingan wisata (tempat wisata). 3) Prasarana umum, sarana umum dan pariwisata, yang meliputi prasarana umum (listrik, air, telekomunikasi, pengelolaan sampah), fasilitas umum (keamanan, perbankan, perdagangan, kesehatan, sanitasi dan kebersihan. 4) Pemberdayaan masyarakat, yang meliputi kesadaran pariwisata dan pengembangan kemampuan Masyarakat

Penawaran solusi yang diberikan di Desa Pangek, Bukit Batu Indah, mitra dapat melakukan beberapa langkah konkrit dalam pengembangan wisata edukasi. Tujuan memberikan solusi adalah agar pengembangan wisata edukasi berjalan dengan lancar, bermanfaat bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Berikut detail penawaran solusinya:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Menyelenggarakan pelatihan manajemen pariwisata, pramuka dan interpretasi alam untuk penduduk setempat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam pengelolaan studi wisata secara profesional.
2. Keuangan dan manajemen keuangan: Menyelenggarakan seminar tentang pembiayaan proyek wisata pendidikan, termasuk pembiayaan pemerintah, donasi dan kemitraan sektor swasta. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa para mitra memiliki sumber keuangan yang cukup untuk pengembangan dan pengoperasian wisata pendidikan.
3. Perencanaan dan pemeliharaan pembangunan berkelanjutan: Kami membantu mitra merencanakan strategi pemeliharaan jangka panjang untuk fasilitas dan konten wisata pendidikan. Tujuannya agar study tour tetap menarik dan bertahan lama.
4. Integrasi lingkungan: Memberikan arahan tentang praktik-praktik berkelanjutan dalam pengembangan wisata pendidikan, termasuk penerapan aturan perlindungan lingkungan. Tujuannya untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan perlindungan alam.
5. Pengembangan produk pendidikan: Melakukan lokakarya untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk konten pendidikan yang menarik bagi kelompok usia yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi pengunjung pengalaman pendidikan yang bermakna.
6. Pemberdayaan masyarakat: Pertemuan masyarakat diselenggarakan untuk memastikan partisipasi aktif dalam pengembangan dan pengelolaan wisata pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan dukungan dan partisipasi yang kuat dari masyarakat setempat.
7. Pengembangan rencana pemasaran: Membantu mitra merencanakan strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial dan kampanye offline. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan visibilitas objek.

Pengembangan wisata edukasi di Desa Bukit Batu Indah Pangek memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Yang terpenting, tujuan pendidikan dan kesadaran masyarakat adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan komprehensif serta untuk

memperdalam pemahaman tentang pentingnya melindungi alam dan budaya. Kedua, pembangunan tersebut diharapkan dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian lokal. Ketiga, melaksanakan perlindungan lingkungan hidup dan budaya melalui pembangunan menyeluruh berdasarkan prinsip konservasi, perlindungan ekologi, dan warisan budaya. Keempat, meningkatkan citra dan daya tarik destinasi wisata, yakni menjadikan Bukit Batu Indah terkenal dan diminati dalam industri pariwisata. Terakhir, keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap tempat tersebut.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan wisata edukasi durian di Bukit Batu yang dilakukan di Balai Pertemuan Desa Pangek dengan mensasar kegiatan pada anggota pokdarwis, karang taruna, dan tokoh masyarakat dengan jumlah peserta 30 orang. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi observasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 melalui beberapa tahapan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.



Gambar 1. Tahapan pengabdian kepada masyarakat

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aisyiyah se-Indonesia di Desa Pangek berlangsung selama 40 hari. Dimulai pada tanggal 1 Agustus - 10 September 2023. Kegiatan ini dilakukan oleh 11 (sebelas) orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang, mahasiswa Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong dan mahasiswa Prodi PGSD dari Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dan

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Wisata Edukasi Bukit Batu Indah

a. Tahapan Persiapan

Dalam tahap persiapan ini mencakup dari observasi sampai dengan evaluasi kepada masyarakat tentang wisata bukit batu indah. Ada beberapa hal yang dipersiapkan, diantaranya:

1) Observasi

Dalam kegiatan ini dilakukan sebagai peninjauan pada beberapa tempat yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Dalam hal ini, observasi yang dilaksanakan di pantai mentibak, kolong pemancingan, dan bukit batu indah.



Gambar 2. Observasi Potensi Wisata Bukit Batu Indah

2) Perencanaan

Dari observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, dilakukan musyawarah mufakat bersama organisasi masyarakat, Karang Taruna, Irmas, Pokdarwis, Perangkat Desa, serta warga Pangek, dan didapatkan hasil bahwa tempat yang memiliki potensi lebih memungkinkan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata adalah bukit batu indah.

Bukit batu indah terpilih sebagai destinasi wisata yang lebih memungkinkan untuk dikembangkan karena akses dari pemukiman warga Desa Pangek menuju ke bukit batu indah dekat dan lebih mudah dijangkau. Serta, dari kaki bukit menuju puncak bukit hanya memerlukan waktu sekitar 5-15 menit tergantung kondisi fisik masing-masing. Jalur pendakian memiliki tingkat kesulitan yang sedang dengan beberapa bagian yang cukup menanjak. Apabila ada wisatawan baik itu dari Desa Pangek maupun wisatawan luar Desa Pangek yang berkunjung ke bukit batu indah tidak akan terlalu kelelahan saat menuju puncak bukit. Disepanjang perjalanan menuju puncak bukit, wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan pohon durian yang berada di kanan dan kiri jalur pendakian.

Ketika sampai dipuncak bukit, para wisatawan yang berkunjung akan melepas lelah sambil menikmati pemandangan alam dari hutan dan pantai mentibak tanpa terhalang apapun. Bukan hanya itu saja, jika wisatawan datang ketika waktu sore menjelang malam, dapat menikmati keindahan pemandangan matahari terbenam.



Gambar 3. Pemandangan Sunset Dipuncak Bukit Batu Indah

Pada bagian perencanaan ini dibahas juga bagaimana proses pembuatan jalan dari Desa Pangek menuju bukit batu indah maupun jalan dari kaki bukit menuju puncak bukit batu indah, apa saja dekorasi yang perlu dibuat untuk menunjang ketertarikan wisatawan terhadap objek wisata bukit batu indah, berapa banyak kayu maupun alat dan bahan yang diperlukan, bagaimana pengelolaan wisata bukit batu selanjutnya ketika anak KKNMAs telah meninggalkan Desa Pangek.

Serta perencanaan edukasi wisata bukit batu indah kepada masyarakat setempat dan bagaimana penyebaran informasi untuk memperkenalkan wisata bukit batu indah kepada masyarakat luas baik itu secara lisan maupun media sosial.



Gambar 4. Lokasi Bukit Batu Indah

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu pembuatan destinasi wisata mulai dari pembersihan jalan yang akan digunakan menuju bukit batu indah maupun jalan dari kaki bukit menuju puncak bukit batu indah, pembersihan jalan ini dilakukan sebanyak 3 kali tahapan, yaitu:

a) Pembukaan jalan

Pembukaan jalan dilakukan dengan cara memangkas ilalang yang menghalangi jalur pendakian dan memotong pepohonan yang tumbang.

b) Pembasmian rumput menggunakan cairan pestisida.

Pembasmian rumput ini dimaksudkan agar ilalang lebih mudah mati lalu mengering sehingga jalur pendakian semakin jelas.

c) Perapihan jalur pendakian

Setelah beberapa proses diatas, selanjutnya adalah proses perapihan yang dilakukan dengan cara membuat anak tangga atau pijakan pada beberapa bidang yang curam dan merapihkan beberapa bidang yang terjal untuk mempermudah wisatawan mendaki ke puncak bukit.

Selanjutnya, pembuatan dekorasi yang perlu dibuat untuk menunjang pembuatan objek wisata bukit batu indah, seperti petunjuk arah, gapura, palang posko pemberhentian, jembatan penghubung antar batu, tempat duduk, dan hiasan foto. Proses pembuatan dekorasi-dekorasi ini dilakukan di posko KKNMAs Desa Pangek.

Setelah semua dekorasi telah selesai dibuat, tahap berikutnya adalah pemasangan. Pemasangan pertama difokuskan pada petunjuk arah dari Desa Pangek menuju bukit batu indah. Pemasangan kedua yaitu pemasangan gapura selamat datang pada pintu masuk ke area bukit batu indah. Pemasangan ketiga adalah pemasangan petunjuk arah dari kaki bukit menuju puncak bukit serta pemasangan palang posko pemberhentian. Pemasangan keempat, yaitu pemasangan tempat duduk dan jembatan penghubung antar batu yang dipasang di puncak bukit batu indah. Pemasangan terakhir adalah pemasangan hiasan untuk berfoto. Semua proses tersebut dilakukan oleh peserta KKNMAs Desa Pangek dan dibantu oleh Karang Taruna, Irmas, dan Pokdarwis Desa Pangek.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini yaitu pelaksanaan sosialisasi wisata edukasi bukit batu indah kepada masyarakat setempat dengan bantuan media power point. Dengan sosialisasi ini diharapkan masyarakat setempat jadi mengetahui adanya wisata bukit batu yang telah dikembangkan oleh mahasiswa KKNMAs bersama Karang Taruna, Irmas, dan Pokdarwis Desa Pangek. Selain itu, masyarakat setempat juga diharapkan menyadari bahwa dengan adanya wisata bukit batu indah yang ada di Desa Pangek tersebut dapat memajukan ekonomi desa. Sehingga masyarakat bisa ikut membantu menyebarkan informasi bahwa adanya wisata baru di Desa Pangek yaitu bukit batu indah.



Gambar 5. Sosialisasi Wisata Edukasi Bukit Batu Indah

Untuk lebih mengenalkan dan mempromosikan adanya wisata bukit batu indah di Desa Pangek kepada masyarakat luas, digunakan juga media sosial sebagai media penunjang.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap dimana para mahasiswa meminta tanggapan dan saran dari masyarakat setempat mengenai program wisata edukasi bukit batu indah yang telah dibuat oleh mahasiswa KKNMAs, Karang Taruna, Irmas, dan Pokdarwis Desa Pangek.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memonitor bagaimana perkembangan wisata di Desa Pangek mulai sebelum dibuatnya wisata edukasi bukit batu indah sampai diperkenalkannya wisata edukasi bukit batu indah kepada masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Selanjutnya yaitu dilakukan evaluasi dari hasil monitoring yang telah dilakukan. Pada evaluasi ini didapatkan bahwa dengan adanya wisata edukasi bukit batu indah ini masyarakat menjadi lebih sadar akan adanya potensi wisata dan peningkatan ekonomi yang bisa didapatkan dari adanya wisata edukasi bukit batu indah ini.

3. Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti ditemukan kendala-kendala atas kegiatan tersebut, begitu pula dalam pengelolaan wisata edukasi bukit batu indah Desa Pangek ini. Adapun beberapa kendala yang dihadapi, yaitu:

a. Transportasi

Transportasi dibutuhkan ketika mahasiswa KKNMAs ingin menuju ke lokasi bukit batu indah. Akan tetapi kurangnya transportasi yang dimiliki menjadi kendala yang dihadapi. Adapun solusi untuk kendala ini adalah dengan meminjam mobil operasional Desa Pangek.

b. Akses jalan

Disebabkan oleh lokasi bukit batu indah yang jarang dikunjungi oleh warga setempat kecuali ketika musim durian dan memang selama 3 tahun terakhir pohon durian di Desa Pangek tidak berbuah, maka akses jalan menuju bukit batu indah tertutup oleh tanaman-tanaman liar dan pepohonan yang tumbang. Adapun solusi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan melakukan kerja bakti kolaborasi antara mahasiswa bersama Karang Taruna, Irmas, dan Pokdarwis Desa Pangek dengan cara memangkas ilalang dan menyingkirkan pepohonan tumbang yang menutupi jalan, serta dengan cara menyemprotkan pestisida agar ilalang tersisa mati. Terakhir, perapihan jalur pendakian yang terjal dan curam.

c. Pengangkutan dekorasi dari posko menuju puncak bukit batu indah

Dikarenakan pembuatan dekorasi dilakukan di posko KKNMAs yang berjarak kurang lebih 30 menit dari lokasi bukit batu indah, dan jalan antara kaki bukit menuju puncak bukit lumayan curam sehingga menyulitkan dalam pengangkutan dan pemasangan dekorasi objek wisata bukit batu indah. Maka solusi yang dilakukan adalah meminjam mobil bak warga untuk pengangkutan dari posko menuju kaki bukit, sedangkan untuk masalah pengangkutan dari kaki bukit menuju puncak bukit dilakukan gotong royong bersama Karang Taruna, Irmas, dan Pokdarwis Desa Pangek.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi dan daya tarik wisata di Desa Pangek, Kecamatan simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat adalah Bukit Batu Indah. Keindahan pemandangan dari banyaknya pohon durian serta pohon lain yang menjulang tinggi dapat dinikmati dari atas Bukit Batu Indah. Namun Bukit ini sudah lama tidak aktif atau kurang dirawat oleh masyarakat selama empat tahun terakhir.

Dengan pengangkatan wisata edukasi di bukit batu menjadi nilai tambah untuk Desa Pangek sehingga akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Pengembangan wisata edukasi di Desa Bukit Batu Indah Pangek memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Yang pertama, tujuan pendidikan dan kesadaran masyarakat adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan komprehensif serta untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya melindungi alam dan budaya. Kedua, pembangunan tersebut diharapkan dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian lokal. Ketiga, melaksanakan perlindungan lingkungan hidup dan budaya melalui pembangunan menyeluruh berdasarkan prinsip konservasi, perlindungan ekologi, dan warisan budaya. Keempat, meningkatkan citra dan daya tarik destinasi wisata, yakni menjadikan Bukit Batu Indah terkenal dan diminati dalam industri pariwisata. Terakhir, keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan

yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap tempat tersebut.

2. Saran

Berdasarkan uraian hasil kami menemukan beberapa saran-saran yang dapat berguna untuk melakukan pengembangan wisata edukasi di bukit batu indah desa Pangek, yaitu:

- a. Penguatan peran Pemerintah desa dalam mendukung aktivitas wisata dengan memasukannya ke dalam rencana pembangunan desa sehingga mendapat alokasi anggaran untuk dapat mengembangkan potensi wisata Bukit Batu Indah.
- b. Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bangka Barat dan Pemerintah desa memfasilitasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen pengelolaan obyek wisata kepada masyarakat dan kelompok pengelolaan wisata.
- c. Pemerintah desa perlu berkerja sama dengan organisasi desa seperti pokdarwis, Irmas dan karang taruna dalam pengelolaan obyek wisata
- d. Pemerintah desa seharusnya memberikan teguran ataupun sanksi yang tegas kepada kelompok maupun perseorangan yang melanggar aturan yang telah dibuat dilokasi tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam atas dukungan dan kontribusi berharga dalam penulisan artikel ini. Tak terhingga rasa syukur kami kepada ketua desa pangek pak sarmin, ketua Karang taruna, ketua Pokdarwis desa pangek dan masyarakat warga lokal desa pangek yang telah membantu selama kegiatan yang telah memberikan waktunya, pengetahuannya, dan pandangannya yang berharga dalam membentuk artikel ini.

Tak lupa juga kami menghaturkan terima kasih kepada seluruh staf dan kolega kantor desa atas dukungan teknis dan bantuan yang luar biasa. Kontribusi Anda dalam pengumpulan data, analisis, dan diskusi telah memberikan sumbangan penting dalam pengembangan artikel ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Karang Taruna dan Pokdarwis atas dana yang diberikan, yang telah memungkinkan penelitian ini dilakukan. Dukungan keuangan ini memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian kami.

Kami merasa beruntung memiliki sejumlah rekan dan teman yang memberikan umpan balik berharga pada tahap-tahap awal penulisan. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Anda yang telah memberikan saran dan komentar yang membangun.

Terakhir, tetapi tidak kalah penting, kepada keluarga kami yang telah memberikan dukungan moral dan pengertian sepanjang perjalanan penulisan ini, kami tak bisa mengungkapkan seberapa berartinya kehadiran dan dorongan dari sejumlah pihak yang telah disebutkan. Semua kontribusi, baik besar maupun kecil, telah membentuk artikel ini dan kami mengakui hal itu dengan tulus. Terima kasih atas segala yang telah Anda lakukan.

Daftar Rujukan

- Kautsar, A., Iriani, D., Sodik, J., & Putra, G. M. (2023). Perancangan Sign System Tempat Wisata Edukasi Ramah Lingkungan Bukit Bambu Beber Kabupaten Cirebon. *Jurnal Grafis*, 2(1). <https://jurnal.cic.ac.id/index.php/jurnalgrafis/article/view/161>
- Pristiwasa, I., & Hakim, M. F. (2019). Pengembangan Potensi Pariwisata Natuna Sebagai Daya Tarik Geowisata Di Kepulauan Riau. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3(2).

Rani, D. P. M., & Retnoningsih, E. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.

Setyawati, R., & Safitri, K. A. (2019). Pengembangan wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 44–55.

Suvena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. *Analisis Pariwisata*, 58–72.

Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142–153.

Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.

Adanya keterlibatan dari masyarakat merupakan syarat mutlak dalam mengembangkan desa wisata (Lumanauw, 2022).

Lumanauw, N. (2022). Potensi Kawasan Grembengan Menjadi Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Bongan, Tabanan, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*, 8.